

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku PSN DBD Di Wilayah Kerja Pukesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu**

Hasil penelitian ini memperlihatkan dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, perilaku kurang terdapat 10 responden, dan perilaku baik terdapat 52 responden. Uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar  $0,00 < 0,05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD di Wilayah Kerja Pukesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini selaras dengan riset yang dilakukan Nabila, Widiarini, dan Wasito (2023) yang menghasilkan nilai *p* sebesar 0,000 yang berarti terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PSN DBD. Penelitian ini juga selaras dengan hasil riset oleh Sutriyawan et al. (2022) yakni pengetahuan dengan perilaku PSN DBD berhubungan (nilai *p* = 0,000), semakin tinggi pengetahuan seseorang maka kesadarannya untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk semakin tinggi.

Pengetahuan terjadi setelah melakukan pengindraan dengan panca indra mengenai suatu objek tertentu. Hasil dari pengindraan akan membuat manusia menjadi tahu dan dengan pengetahuan itu seseorang mempunyai dasar untuk memutuskan serta bertindak dalam menghadapi masalah (Pakpahan et al. 2021). Merujuk pada teori Lawrence Green, pengetahuan

dapat memengaruhi perilaku seseorang (Irwan, 2017). Dari penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Dalam penelitian ini perilaku kategori kurang ditemui lebih banyak pada responden berpengatahuan kurang. Selain itu semakin bertambah pengetahuan responden maka makin banyak responden yang memiliki perilaku PSN baik.

Meskipun responden sudah berpengatahuan baik namun masih ada yang belum melaksanakan kegiatan PSN dengan baik. Memiliki pengetahuan yang mendukung tidak selalu selaras dengan berperilaku baik. Masih terdapat hal lain yang menjadi faktor tingkah laku seseorang. Pendapat ini didukung oleh Taniansyah, Widjanarko, dan Husodo (2020) yang mengutarakan bahwa seseorang juga dapat melakukan perilaku yang bertentangan meskipun mempunyai pengetahuan yang baik.

Menurut opini peneliti, responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak melakukan perilaku PSN karena responden mencapai tingkatan pengetahuan tahu dan memahami, responden belum mencapai tingkat aplikasi. Yang artinya responden sudah mengetahui informasi memberantas sarang nyamuk DBD dan dapat menjelaskan atau menyimpulkan mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD tetapi belum menerapkan materi yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **5.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku PSN DBD Di Wilayah Kerja Pukesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 82 responden yang memiliki sikap baik terdapat tingkat perilaku kurang sebanyak 23

responden, perilaku baik sebanyak 59 responden. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* Nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,025 < 0,05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Pukesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Penelitian ini sesuai dengan hasil riset oleh Shofiyannah (2022) yang menunjukka nilai p value sebesar 0,02 yang berarti adanya hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku PSN. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian oleh Baequni dan Karyadi (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku PSN dari perolehan nilai p sebesar 0,222.

Sikap ialah reaksi atau respon yang timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap muncul melalui proses evaluasi dalam diri seseorang lalu memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam nilai baik atau buruk. Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena jika suatu sikap sudah terbentuk dalam diri seseorang maka sikap akan menentukan tingkah laku terhadap sesuatu (Saifuddin Azwar 2022). Menurut Maksuk, Subakri, dan Anwar (2023) semakin baik sikap seseorang maka akan semakin baik pula tindakan pencegahan DBD yang dilakukan.

Sikap yang baik akan mendukung perilaku yang baik. Responden dengan sikap kurang baik lebih berpeluang memiliki perilaku PSN yang kurang baik daripada responden dengan sikap baik (Baequni dan Karyadi, 2020). Sejalan dengan pendapat Espiana, Lestari, dan Ningsih (2022) responden yang memiliki sikap kurang baik cenderung berperilaku kurang

baik. Responden yang memiliki sikap kurang baik namun memiliki perilaku yang baik disebabkan karena timbulnya kemauan atau kehendak untuk melaksanakan PSN.

### **5.3 Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Perilaku PSN DBD Di Wilayah Kerja Pukesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden yang tidak memiliki dukungan tokoh masyarakat terdapat perilaku kurang baik 17 responden dan 40 responden memiliki perilaku baik. Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* Nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,475 > 0,05$ , dimana hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Pukesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baequni dan Karyadi (2020) tidak terdapat adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku PSN yang ditunjukkan dengan hasil *p value*  $> 0,05$ . Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala dan Baequni (2020) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku PSN yang ditunjukkan dengan hasil statistik *p value* = 0,339.

Tokoh masyarakat memiliki peran dalam menggerakkan masyarakat. Pemberian contoh kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) oleh tokoh masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan perilaku PSN (Irwan 2019). Teori ini tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa responden tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat tetapi memiliki perilaku PSN yang baik. Hal ini bisa didasari oleh faktor lain yang berhubungan seperti pengetahuan dan sikap. Responden dengan pengetahuan dan sikap yang baik akan cenderung melakukan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan baik meskipun tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat.

#### **5.4 Hubungan Ketersediaan Informasi Dengan Perilaku PSN DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 83 responden yang ketersediaan informasinya kurang memiliki tingkat perilaku kurang baik 13 responden, perilaku baik terdapat 70 responden. Dari 12 responden yang memiliki ketersediaan informasi yang baik tingkat perilaku kurang baik terdapat 1 responden, perilaku baik terdapat 11 responden. Hasil uji statistik *chi square* memperlihatkan nilai p value sebesar 0,50 yang berarti di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu ketersediaan informasi tidak berhubungan dengan perilaku PSN DBD.

Hasil penelitian sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Baequni dan Karyadi (2020). Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Adriansyah et al. (2022) dalam penelitiannya diketahui nilai p value 0,223 yang menunjukkan ketersediaan informasi dan perilaku PSN tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Ketersediaan informasi merupakan sarana pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi untuk membantu masyarakat dalam menerima pesan kesehatan. Ketersediaan informasi tertentu dapat mendorong

pengembangan perilaku kesehatan tertentu.

Dalam penelitian ini, ketersediaan informasi dikategorikan sebagai salah satu faktor pendukung (*enabling factor*). Secara teori semakin mudah seseorang dalam mengakses informasi mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), maka semakin besar pula kemungkinan mereka berperilaku sehat. Namun, hasil yang didapatkan dari penelitian ini informasi yang kurang tersedia tidak menghalangi terbentuknya perilaku baik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kondisi ini bisa terjadi karena terdapat aspek lain yang berhubungan dengan perilaku seperti kepercayaan, nilai, dan pengalaman (Irwan 2019).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitriani, Harokan, dan Zaman (2024) dimana responden yang informasinya tidak tersedia memiliki perilaku yang kurang. Menurut Fitriani, Harokan, dan Zaman (2024) terdapat faktor lain yang juga memengaruhi kondisi tersebut seperti umur, kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan variabel lainnya. Pada penelitian ini faktor yang diasumsikan memengaruhi kondisi tersebut yaitu pengetahuan, sikap, atau kebiasaan yang sudah terbentuk. Meskipun informasi kurang tersedia tetapi dengan pengetahuan, sikap, maupun kebiasaan yang telah dimiliki sebelumnya akan mendorong responden untuk melakukan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD.